

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perikanan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Perikanan adalah salah satu subsektor yang memberikan kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) tertinggi ketiga dalam sektor pertanian, nilai PDB perikanan setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) terhitung hingga 2024 PDB perikanan Indonesia mencapai 6,78% dan KKP pun menargetkan untuk tahun berikutnya PDB perikanan akan semakin tumbuh di kisaran 5-6 persen untuk tahun berikutnya (Kementerian Kelautan Perikanan, 2024).

Sebagai negara agraris sektor pertanian di Indonesia dipercaya dapat menjadi pendorong dalam pemulihan perekonomian nasional. Perkembangan perikanan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik dari segi teknologi maupun ekonomi. Dengan adanya inovasi dalam metode perikanan yang ada di Indonesia dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam produksi serta pengolahan yang berdampak pada kualitas serta kuantitas yang kian membaik seiring berjalannya waktu.

Ikan Konsumsi menjadi salah satu komoditas yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia dengan keragaman manfaat yang terkandung di dalamnya, baik dari sisi kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan. Peran dari perikanan itu sendiri dapat memenuhi kebutuhan salah satunya dari kesehatan masyarakat, karena dengan kandungan serta sumber protein berkualitas tinggi

yang mudah dicerna dan esensial untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan tubuh. Selain itu, ikan kaya akan vitamin (seperti vitamin D dan B2) serta mineral (seperti kalsium, fosfor, dan yodium) yang penting untuk berbagai fungsi tubuh. Adapun untuk kelangsungan hidup masyarakat di Indonesia dengan adanya lapangan pekerjaan bagi jutaan orang di Indonesia, mulai dari nelayan hingga pengolah dan penjual ikan serta budidaya ikan nila dan sejenisnya yang dilakukan di banyak provinsi di Indonesia.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) pada 2024 Provinsi Jawa Barat terus menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2023, produksi perikanan di Jawa Barat mencapai sekitar 1,59 juta ton, di mana ada salah satu kota yaitu Indramayu yang ikut andil menjadi kota dengan kontribusi terbesar sekitar 551,632,81 ton, yang terdiri dari 174,131,77 ton dari perikanan tangkap dan 377,501,04 ton dari perikanan budidaya. Pemerintah Jawa Barat melalui Dinas Kelautan dan Perikanan terus mengembangkan berbagai program untuk mendukung sektor ini untuk meningkatkan kualitas dan standar operasional di bidang perikanan serta mendorong keberlanjutan dan efisiensi.

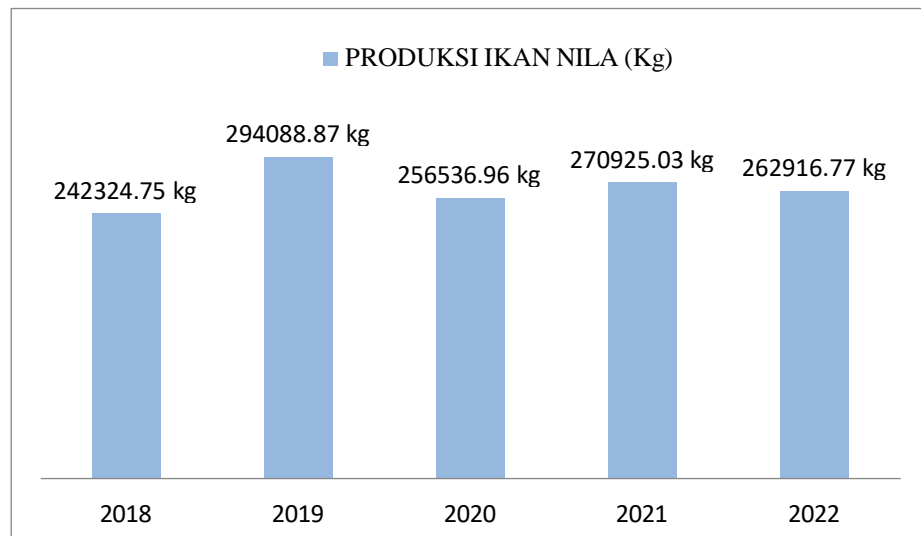
Salah satu komoditas ikan air tawar yang sangat potensial untuk pengembangan ekonomi adalah ikan nila (Fadri et al., 2016 dalam Aziz & Barades, 2021). Ikan nila ini begitu penting dan potensial untuk pengembangan ekonomi di Indonesia terutama pada masyarakat karena ada beberapa alasan mengapa ikan nila menjadi salah satu komoditas yang memiliki potensi besar. Kontribusi ikan nila terhadap ketahanan pangan dan

gizi sangat penting bagi kesehatan manusia karena dengan keunggulan ikan nila yang memiliki sumber protein berkualitas tinggi dan asam lemak omega-3. Permintaan pasar yang tinggi, ikan nila sangat populer di pasar domestik dan internasional karena dagingnya yang enak, teksturnya yang lembut, serta kandungan gizi yang tinggi. Permintaan yang stabil dan terus meningkat membuat nila menjadi komoditas yang menguntungkan bagi petani dan eksportir.

Pada awalnya ikan nila atau dengan nama latin *Oreochromis Niloticus* didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar (sekarang menjadi Balai Riset Perikanan Air Tawar) di Bogor, pada tahun 1969 dari Taiwan. Tujuan pemasukan ikan jenis baru ini ialah memperbanyak jenis ikan untuk dibudidayakan di Indonesia (Feby Fachmi, 2019). Nila adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perikanan (1975), nama tersebut diberikan karena kemiripan dengan nama latinnya yaitu *Oreochromis Niloticus*, berasal dari sungai Nil (disesuaikan menjadi nila).

Pada tahun 2022 produksi ikan nila tingkat nasional memperoleh jumlah produksi sebesar 1,15 juta ton, bahwa produksi ikan nila Indonesia berada di urutan ketiga terbesar di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 20,3% terhadap total produksi ikan nila dunia. Sedangkan negara dengan produksi ikan nila tertinggi di dunia adalah China yang memberikan kontribusi sebesar dengan produksi lebih dari 58 juta ton ikan per tahun. India menempati peringkat ke dua dengan produksi tahunan sekitar 9 juta

ton. Produksi ikan nila di Indonesia cenderung fluktuatif dengan adanya fase fase pada setiap tahunnya, sehingga diharapkan produksinya dimulai tahun ini hingga kedepannya terus mengalami peningkatan yang berujung pada bangkitnya perekonomian di Indonesia.



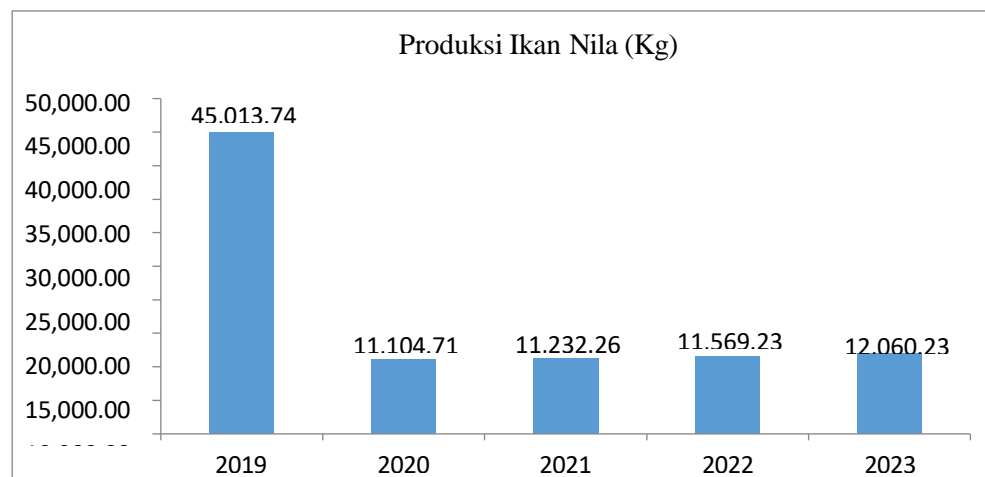
**Gambar 1** Produksi Ikan Nila Jawa Barat 2018-2022

*Sumber: [www.kkp.go.id](http://www.kkp.go.id)*

Dari gambar di atas bisa kita lihat bahwa produksi ikan nila di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai 2022 dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 produksi ikan nila di Provinsi Jawa Barat berkurang sebanyak 37.551,91 ton. Hingga pada tahun 2022 produksi ikan nila tersebut belum melebihi angka produksi pada tahun 2019. Penurunan jumlah produksi tersebut berdampak pada pendapatan petani karena dengan berkurangnya jumlah produksi pada suatu usaha maka pendapatan yang dihasilkan oleh usaha tersebut akan ikut berkurang.

Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan, masih rendah, hal ini bukan

karena harga jual ikan rendah, juga bukan karena banyaknya ikan impor, tetapi lebih dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor perikanan, terutama perikanan air tawar. Pemerintah kurang atau bahkan tidak pernah mampu melihat permasalahan pokok yang dihadapi para pembudidaya ikan kita, sehingga Solusi yang diberikan pun juga selalu kurang tepat (Rahardi, 2007). Maka dari itu untuk mengetahui apakah petani ikan itu memiliki tingkat pendapatan yang tinggi atau tidak.

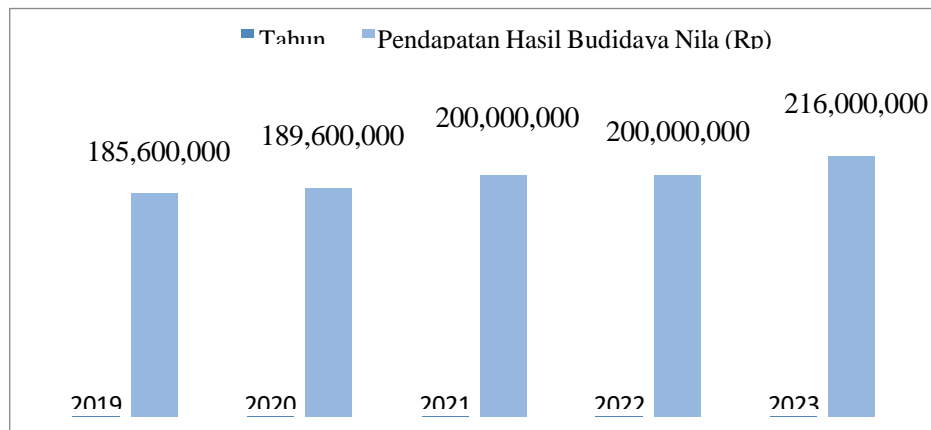


**Gambar 1 2**Produksi Ikan Nila Kabupaten Ciamis 2019-2023

*Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis*

Dapat dilihat produksi ikan nila di Kabupaten Ciamis mengalami penurunan drastis. Berawal dari tahun 2019 produksi nya yang bisa dikatakan besar yaitu berkisar 45ribu ton pertahun nya. Hal tersebut memungkinkan petani untuk terus berkembang, namun setelah terdampak oleh wabah *Covid-19* produksinya menurun, bisa dilihat di tahun 2020 penurunan nya sangat jauh yaitu sebesar 34ribu ton yang hampir sebagian besar produksi nya menyusut. Dari tahun 2020 hingga 2023 kenaikan nya tidak terlalu terlihat karena proses dari pemulihan setelah adanya kekacauan

yang ada di pasar produksi nya tersebut. Oleh karena itu peredarannya sekarang berangsur membaik dari setiap Kecamatan di Kabupaten Ciamis. Sebagai contoh di Kecamatan Panjalu sektor perikanannya ikut terdampak namun kian membaik setiap tahunnya.



**Gambar 1 3 Pendapatan Rata-rata Petani Ikan Nila Tahun 2020-2024**

*Sumber: Data Primer, diolah, 2024*

Berdasarkan gambar di atas rata-rata pendapatan Petani Ikan Nila di Kecamatan Panjalu terus mengalami kenaikan di setiap tahun nya. Pada tahun 2020 sampai 2021 rata-rata pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Panjalu mengalami kenaikan sebesar Rp.10.400.000. Kemudian pada tahun 2021 hingga 2022 pendapatan rata rata nya stagnan atau stabil di angka 200 juta. Dari tahun 2022 hingga 2024 ini terus mengalami kenaikan yang signifikan. Jika dilihat dari tahun ke tahun pendapatan petani di Kecamatan Panjalu ini tidak mengalami penurunan yang mungkin dapat disebabkan karena konsumsi ikan nila di Kecamatan Panjalu semakin meningkat yang membuat bertambahnya produksi yang di keluarkan oleh petani ikan nila tersebut.

Pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan, maka petani perlu melakukan pengelolaan hasil usahanya dengan lebih baik sebelum dipasarkan atau dijual. Dalam teori faktor produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan dengan pendapatan dan produksi. Dengan adanya modal usaha maka petani ikan nila dapat menghasilkan output yang sesuai dengan modal usahanya. Hal ini tentu saja akan menambah biaya produksi, namun biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh mereka dalam proses produksi. Input atau faktor produksi dalam suatu usahatani/budidaya terdiri input internal dan input eksternal (Mukhlis. et al.2019). Modal merupakan faktor yang perlu diperhatikan dan dimiliki dalam usahatani, yang meliputi: uang tunai baik milik pribadi maupun pinjaman. Pada umumnya modal dalam usaha tani digunakan untuk menyewa lahan, biaya pembelian sarana produksi (saprodi) dan membayar upah tenaga kerja (Mukhlis et al., 2022).

Luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007). Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas petani ikan karena memiliki tingkat kontribusi yang cukup besar terhadap usaha budidaya. Besar kecilnya produksi salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dalam produksi dan musim, juga sebagai salah satu penentu pendapatan yang diperoleh petani ikan. Luas lahan dapat mempengaruhi jumlah ikan yang dibudidayakan. Jika

lahan petani cukup luas maka peluang untuk meningkatkan pendapatannya juga semakin besar (Pradnyawati & Cipta, 2021). Keberagaman pendapatan dalam hal ini ditentukan oleh luas lahan dan produktivitas petani dalam budidaya ikan nila. Peningkatan pendapatan dapat mendorong petani untuk lebih mengembangkan lahan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan Petani Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Panjalu. Serta belum adanya penelitian yang dilakukan kepada Petani Ikan Nila di Kecamatan Panjalu. Mengingat di Kecamatan Panjalu terdapat potensi yang dapat dikembangkan dalam budidaya perikanan.

Itulah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Budidaya Ikan Nila Di Kecamatan Panjalu Tahun 2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan Petani Ikan Nila di Kecamatan Panjalu Tahun 2023?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama terhadap pendapatan Petani Ikan Nila di Kecamatan Panjalu Tahun 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Panjalu Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan luas lahan secara bersama-sama terhadap pendapatan Petani Ikan Nila di Kecamatan Panjalu Tahun 2023.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Panjalu. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan nila lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya pada

Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan nila di Kecamatan Panjalu. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang dapat membantu meningkatkan pendapatan petani agar tercapainya kesejahteraan bagi para petani.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

### **1.1.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2023 hingga bulan Juli 2024, yang diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi.

